



**Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Bendosari
Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal**

*Waste Bank as An Effort To Increase Family Income In Bendosari Village, Plantungan
District, Kendal District*

Charis Christiani^{1*}, R Permadi Mulajaya¹

¹Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*Email korespondensi: charis-christiani@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 07 July 2023

Revised: 16 August 2023

Accepted: 20 September 2023

Keywords: waste, waste bank,
management

Abstract: Like the surrounding villages, the residents of Bendosari village throw rubbish into the river. This condition makes Bendosari village a slum and dirty village because of the large amount of rubbish that is scattered around and pollutes the river. To overcome this condition, there needs to be socialization about the dangers of waste and how to deal with it. Therefore, a team of lecturers and students from FISIP UNTAG Semarang held Community Service (PPM) in the village. The method of Community Service activities is socialization and mentoring. The outreach activity was carried out on Friday, June 23 2023, which was attended by 48 participants with material providing outreach about waste, its dangers and management. Furthermore, for 3 months assistance was provided in the establishment of a "Trash Bank" institution. This mentoring activity succeeded in forming a "Trash Bank" named the Bendosari Waste Bank which was chaired by the PKK Chairperson of Bendosari village.

Abstrak

Seperti desa-desa sekitarnya penduduk desa Bendosari membuang sampah di sungai. Kondisi tersebut menjadikan desa Bendosari termasuk sebagai desa yang kumuh dan kotor karena banyaknya sampah yang bertebaran dan mengotori sungai. Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu adanya sosialisasi tentang bahaya sampah dan cara menanggulangnya.. Oleh sebab itu tim dosen dan mahasiswa dari FISIP UNTAG Semarang mengadakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di desa tersebut. Metode kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan pada hari Jumat tanggal 23 Juni 2023 yang dihadiri oleh 48 peserta dengan materi memberikan sosialisasi tentang sampah, bahaya dan pengelolaannya. Selanjutnya selama 3 bulan dilakukan pendampingan dalam pembentukan kelembagaan "Bank Sampah". Kegiatan pendampingan ini berhasil membentuk suatu "Bank Sampah" yang diberi nama Bank Sampah Bendosari yang diketuai oleh ibu Ketua PKK desa Bendosari.

Kata kunci : sampah, bank sampah, pengelolaan.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan baik pada masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan tidak terkecuali Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal. Kehidupan sehari-hari mulai lahir sampai meninggal tidak bisa terlepas dari persoalan sampah, semua itu berdampak terhadap lingkungan kehidupan. Agar sampah tersebut tidak menjadi permasalahan bagi lingkungan maka harus dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah dari sumber dengan metode bank sampah merupakan alternatif untuk menjawab masalah tersebut. Selama ini kegiatan memilah sampah dianggap masyarakat sebagai beban, menyusahkan dan merepotkan. Sebagian masyarakat sudah memilah sampah organik maupun anorganik namun ketika sampah tersebut diambil oleh petugas sampah, sampah-sampah tersebut dijadikan satu dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul– angkut– buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri. (Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012)

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, mulai dari hulu, yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Namun, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Kegiatan ini bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Harapannya akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pembangunan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting, karena sampah mempunyai nilai jual dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru Indonesia.

Melihat pentingnya pengelolaan sampah tersebut maka tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) FISIP UNTAG Semarang bersama dengan mahasiswa melakukan sosialisasi dan pendampingan pada masyarakat tentang sampah, bahaya dan pengelolaannya.



Gambar 1. Pengelolaan sampah

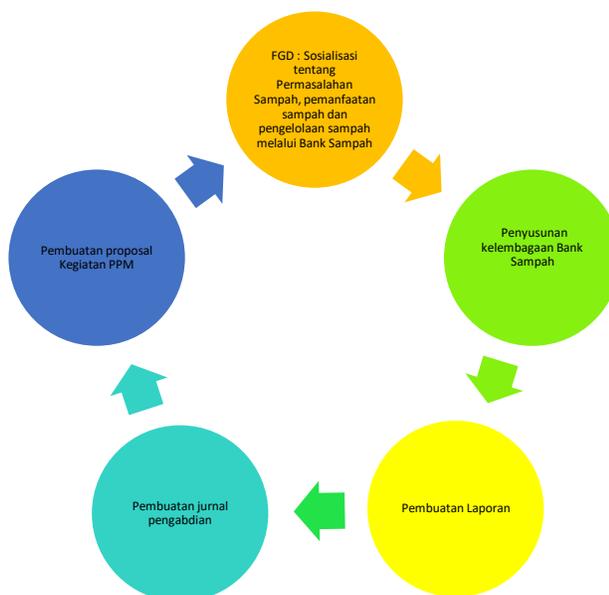
METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan di Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal. Obyek penerima manfaat kegiatan ini adalah warga Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal, sedangkan sebagai pelaksana kegiatan PPM ini adalah dosen yang dibantu oleh beberapa mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 meliputi kegiatan pembuatan proposal kegiatan, pelaksanaan sampai dengan pembuatan laporan. Kegiatan PPM bertujuan untuk dapat mengelola sampah rumah tangga sehingga dapat membantu peningkatan pendapatan masyarakat desa Bendosari melalui Bank Sampah serta mampu membentuk kelembagaan yang akan mengelola Bank Sampah tersebut.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam PPM ini meliputi beberapa tahap yaitu

- a. Penentuan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan.
- b. Pelaksanaan Sosialisasi dilaksanakan dengan cara FGD pada hari Jumat tanggal 23 Juni 2023 dengan materi tentang sampah, bahaya dan pengelolaannya. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 48 orang yang terdiri dari perwakilan Dinas Lingkungan Hidup, LSM dibidang pengelolaan limbah, perangkat desa, karang taruna, PKK, serta perwakilan dari masing-masing dusun.
- c. Pendampingan Pembentukan kelembagaan pengelola Bank sampah.

Proses PPM ini dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Gambar 2: Proses Kegiatan PPM Desa Bendosari 2023

HASIL

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal dilaksanakan selama bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Tim pelaksana dari kegiatan PPM ini terdiri dari 3 dosen dan 4 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Kegiatan PPM tersebut meliputi:

A. Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Juni 2023 diikuti oleh 48 orang yang terdiri dari perwakilan Dinas Lingkungan Hidup, LSM dibidang pengelolaan limbah, perangkat desa, karang taruna, PKK, serta perwakilan dari masing-masing dusun di wilayah desa Bendosari. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi dan diskusi tentang sampah, bahaya dan pengelolaannya. Pada kegiatan tersebut dari FISIP UNTAG Semarang memberikan materi tentang sampah, bahaya dan pengelolaannya. Pada kegiatan tersebut terlihat adanya ketertarikan mereka terhadap materi yang kami sampaikan, para peserta sosialisasi terlihat aktif saat kami melontarkan beberapa pertanyaan, dan mereka mengetahui beberapa dampak buruk atau bahaya dari sampah yang tidak terkelola serta mereka mempunyai motivasi untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan mengelola sampah dengan baik. Pada kesempatan ini pula mereka berkeinginan untuk membentuk Bank Sampah yang mempunyai manfaat tidak hanya dapat menjaga lingkungan namun dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat.



Gambar 3 : Gambar Acara Sosialisasi Pengelolaan Sampah

B. Pendampingan penyusunan kelembagaan Bank Sampah.

Kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan dimulai bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Kegiatan pendampingan ini berhasil membentuk suatu organisasi Pengelola Bank Sampah yang diberi nama Bank Sampah Bendosari yang diketuai oleh ibu Ketua PKK desa Bendosari.



Gambar 4: Acara Pendampingan dan Pembentukan Kelembagaan Bank Sampah.

DISKUSI

Sampah dapat dibagi menjadi beberapa kategori, namun untuk sampah rumah tangga biasanya dipilah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya 1) Sampah Organik yaitu sampah yang bisa membusuk karena aktivitas mikroorganisme, misalnya: sisa makanan, daun, sayur, dan buah. 2) Sampah Anorganik yaitu sampah yang sulit membusuk, misalnya: logam, karet, plastik, pecah-belah, dan lain-lain (Wikipedia, “Bank Sampah”, <http://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 13 Juli 2023).

Konsep pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, dapat melalui 3 pendekatan yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* atau sering dikenal dengan 3R.

a. *Reduce* (mengurangi)

Pola ini mengupayakan agar sampah tidak sampai terbentuk dengan menerapkan upaya cegah. Minimalisasi barang atau material yang kita gunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa

jumlah saja, tetapi juga mencaegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.

b. *Reuse* (menggunakan kembali)

Pilih barang-barang yang bisa di pakai kembali. Hindari pemakaian yang *diposable* (sekali pakai, buang). Memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. Sampah diusahakan dipakai berulang-ulang.

c. *Recycle* (mendaur ulang)

Barang-barang yang tidak berguna didaur ulang lagi dengan memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Upaya ini memerlukan campur tangan produsen dalam praktiknya. Namun, beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat. pengomposan, pembuatan batako dan briket merupakan contoh produk hasilnya (Tim Penulis PS, 2008)

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Sejati, 2004). Penanganan sampah tidaklah mudah, melainkan sangat kompleks, karena mencakup aspek teknis, ekonomi dan sosiopolitis. Pengelolaan sampah adalah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari proses pewardahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir

Pengelolaan persampahan meliputi berbagai aspek, yaitu: aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknik operasional. Kelima aspek tersebut merupakan prasyarat awal agar manajemen persampahan dapat terlaksana dengan baik. Satu aspek dengan aspek lainnya terkait erat dan saling mendukung. Kelembagaan berfungsi sebagai penggerak dan pelaksana, sehingga seluruh sistem bisa beroperasi dengan baik. Pembiayaan yang meliputi anggaran dan sumber dana, utamanya dapat menyokong kebutuhan operasional. Sementara itu, masyarakat selaku penghasil sampah, berperan dalam mengurangi timbunan sampah maupun dalam penyediaan dana. Dan yang tak kalah pentingnya adalah dukungan regulasi yang menjadi payung hukum agar sistem dapat mencapai sasarannya secara efektif, Selain itu ada faktor yang tak kalah penting yaitu dukungan regulasi sebagai payung hukum agar sistem dapat mencapai sasarannya secara efektif. Pengesahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, merupakan langkah utama dalam penerapan manajemen persampahan. (<http://www.docstoc.com/docs/34499795/Dasar-Pengelolaan-SampahKota>, diakses tanggal 3 Agustus 2023).

Adapun Mekanisme pengelolaan sampah sebagai berikut:

a. Pengurangan sampah

Kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar dan lainnya) mendaur ulang sampah di sumbernya atau ditempat pengolahan.

b. Penanganan sampah

Merupakan rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan ke alam. (Undang Subarna, 2014)

Mendaur ulang semua sampah dan mengembalikannya ke perekonomian masyarakat atau ke alam adalah satu alternatif yang sangat menjanjikan, baik bagi terciptanya lingkungan yang bebas sampah maupun bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Daur ulang juga akan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam. Daripada terus berakumulasi dengan jumlah sampah yang terus meningkat, meminimalisasi sampah tampaknya bisa di jadikan prioritas utama (Gugun Gunawan, 2007).

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah sebaiknya dikelola oleh orang yang kreatif dan inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja Bank Sampah dilakukan berbasis rumah tangga, dengan memberikan *reward* kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep Bank Sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode Bank Sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan. Bank Sampah di Indonesia merupakan Strategi nasional kebijakan penanganan sampah melalui program 3R adalah: pengurangan sampah, penanganan sampah, pemanfaatan sampah, peningkatan kapasitas pengelolaan, dan pengembangan kerja sama. (Aryenti, 2011)

Mekanisme bank sampah harus dilakukan oleh ketua masyarakat, forum fasilitator atau paguyuban masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat atau institusi lainnya, hal ini bertujuan agar sosialisasi bank sampah memiliki jangkauan dan dampak yang lebih luas serta menjaga agar pelaksanaan sistem bank sampah sesuai standar.

Mekanisme pengelolaan bank sampah dapat dijelaskan secara rinci pada uraian di bawah ini :

a. Pemilahan

Anggota/nasabah memilah sampah yang akan disetorkan ke bank sampah. Pemilahan ini dilakukan di rumah masing-masing. Jadi, anggota datang ke tempat pengumpulan sampah membawa sampah yang sudah di pilah-pilah. Dalam proses memilah ini tentu anggota sudah diberi pengetahuan sebelumnya tentang jenis-jenis sampah dan cara memilahnya. Biasanya sampah dipilah berdasarkan jenis organik dan anorganik. Sampah anorganik sendiri akan dipilah lagi sesuai bahannya. Misalnya, kertas, plastik, atau kaca. Biasanya proses pemilahan dilakukan secara langsung oleh nasabah setiap hari, tidak menunggu jadwal dari bank sampah. sehingga ketika jadwal tiba, mereka sudah siap dengan sampah yang sudah dipilah. Dengan sistem bank sampah, masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir. Alasannya, sebagian besar sampah yang telah dipilah dan dikirimkan ke bank akan dimanfaatkan kembali sehingga yang tersisa dan dibuang ke tempat pembuangan akhir hanya sampah yang tidak dapat bernilai ekonomi.

b. Penyetoran

Sampah yang sudah dipilah tadi, kemudian dibawa ke tempat pengumpulan sampah yang sudah ditentukan. Waktu penyetoran misalnya dua hari dalam satu minggu setiap Rabu dan Sabtu. Penjadwalan ini bermaksud untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan

pengangkutan sampah ke pengepul. Hal ini bertujuan agar sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

c. Penimbangan

Petugas melakukan penimbangan terhadap sampah-sampah yang dibawa oleh para nasabah. Penimbangan dilakukan sesuai jenis sampah. Berat minimal sampah yang disetorkan biasanya sudah disepakati sebelumnya, misalnya minimal satu kilogram. Hal ini memudahkan petugas dalam pencatatan.

d. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan berat sampah yang disetorkan oleh para nasabah. Hasil penimbangan tersebut kemudian dihitung atau diuangkan selanjutnya dituliskan di buku tabungan para nasabah. Pada sistem tabungan bank sampah biasanya diambil minimal tiga bulan kemudian. Hal ini dilakukan agar uang tabungan yang terkumpul relatif besar. Pada tahapan ini masyarakat sudah bisa merasakan keuntungan dari bank sampah. Dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat bisa mempunyai tabungan dari hasil yang tak terduga. Tabungan-tabungan ini juga bisa dimodifikasi menjadi tabungan hari raya, tabungan pendidikan dan lain-lain. Bagi masyarakat perkotaan, sistem bank sampah ini sangat efektif dan relatif lebih menguntungkan dibanding harus membayar petugas kebersihan.

e. Pengangkutan

Setelah proses penimbangan dan pencatatan selesai, petugas bank sampah dan pengepul melakukan negosiasi harga dan setelah disepakati, pengepul bisa langsung mengangkut sampah tersebut. Sehingga tidak ada sampah yang menumpuk di lokasi pengumpulan sampah. Bank sampah juga bisa menjadi sumber bahan baku kerajinan barang-barang bekas. Jika bank sampah sudah mempunyai kegiatan pendukung seperti ini, maka keuntungan yang diperoleh oleh para nasabah menjadi ganda. Yaitu keuntungan tabungan bank sampah dan juga keuntungan laba dari memproduksi kerajinan dari barang bekas atau daur ulang. (Sri Lestari, 2019),



Gambar 5 : Penimbangan sampah

Bank sampah tak bisa mengolah semua jenis sampah yang disetorkan nasabah namun Bank sampah akan menjual sampah ini ke pengepul atau pelapak sampah. Oleh pengepul atau pelapak, sampah tersebut dijual ke pabrik daur ulang. Mekanisme ini bisa mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. (Chusnul Chotimah, 2020)

Tujuan utama pendirian Bank Sampah adalah

- a. untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia.

- b. menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih.
- c. mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.
- d. mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat bengkel kerja lingkungan, hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengadopsi prinsip perbankan, jadi penyetor sampah akan mendapat buku tabungan. (<http://www.teknopreneur.com/dinamika/teknopreneurindonesia-pencetus-pertama-bank-sampah-didunia-11-11-2013-1522>, diakses tanggal 13 Juli 2023)

Manfaat Bank Sampah bagi manusia dan lingkungan hidup adalah

- a. membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis.
- b. dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras; pembelian pulsa telepon genggam, listrik, pembayaran jasa layanan air bersih; bahkan biaya sekolah, kredit kepemilikan barang dan asuransi kesehatan. (<http://www.teknopreneur.com/dinamika/teknopreneurindonesia-pencetus-pertama-bank-sampah-didunia-11-11-2013-1522>, diakses tanggal 13 Juli 2023)

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Permasalahan sampah menjadi masalah yang sangat krusial baik di daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Hal ini akan berdampak pada lingkungan hidup dan kualitas hidup masyarakat. Masalah sampah tidak bisa dipandang sebelah mata, perlu perhatian khusus baik dari masyarakat, pemerintah, dunia usaha maupun perguruan tinggi. Sampah-sampah tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak negatif sebaliknya apabila dikelola dengan baik maka akan bermanfaat bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kualitas lingkungan.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui bank sampah. Di bank sampah masyarakat dapat memilah, mengumpulkan dan menjual sampah-sampah tersebut serta menyimpan hasil penjualannya. Mekanisme pengelolaan bank sampah dimulai dari proses pemilahan, penyetoran sampah, penimbangan sampai pada tahap pengangkutan sampah. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu penanganan pengelolaan sampah dan menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat dijual. Manfaat bank sampah adalah dapat membuat lingkungan menjadi bersih, rapi dan menambah penghasilan bagi masyarakat.

B. Rekomendasi

1. Diberikan sosialisasi secara rutin tentang sampah, bahaya serta solusinya, termasuk tentang

- bagaimana mengelola sampah dengan baik.
2. Diberikan sosialisasi tentang pentingnya Bank Sampah sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah.
 3. Untuk meningkatkan kompetensi pengelola Bank Sampah maka SDM yang mengelola harus di berikan pelatihan dan diikutsertakan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya, di bidang Pengelolaan sampah, perbankan dan keuangan.
 4. Penguatan kelembagaan Bank sampah dengan menempatkan SDM yang sesuai dengan kompetensinya
 5. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait seperti perbankan, dinas UMKM, Dinas perindustrian, dinas lingkungan hidup dan dinas terkait lainnya.
 6. Menjalin kerja sama dengan lembaga ekonomi (UMKM, Lembaga keuangan dll) serta dengan universitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan PPM ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Drs. Suparno, M.Si selaku Rektor UNTAG Semarang
2. Dr. Dra. Rini Werdiningsih, MS selaku Dekan FISIP UNTAG Semarang
3. Bapak Khosikin Selaku Kepala Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal
4. Warga Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal
5. Berbagai pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya kegiatan PPM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aryeti. 2011. *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya*, Kiaracondong Bandung.
- Chusnul Chotimah, 2020. *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif* Tulungagung, Akademia Pustaka.
- Gugun Gunawan, 2007, *Mengolah Sampah Jadi Uang*, Jakarta, Transmedia Pustaka.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius
- Sri Lestari, 2019, *Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya*, Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia
- Tim Penulis PS, 2008, *Penanganan dan Pengolahan Sampah* Jakarta, Penebar Swadaya.
- Undang Subarna, 2014, *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu*, Surakarta: CV. Aryhaeko Sinergi Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012
- Wikipedia, "Bank Sampah", <http://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 13 Juli 2023
- <http://www.docstoc.com/docs/34499795/Dasar-Pengelolaan-SampahKota>, diakses tanggal 3 Agustus 2023
- <http://www.teknopreneur.com/dinamika/teknopreneurindonesia-pencetus-pertama-bank-sampah-didunia-11-11-2013-1522>, diakses tanggal 13 Juli 2023